



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK RESPONSIF BUDAYA
KEISLAMAN DI RA AL-ISLAM BANTUR**

TESIS

**OLEH
SITI SAIDATUS SALAMAH
NPM 21902071009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2021**

ABSTRAK

Salamah, Saidatus. 2021. Pengembangan Buku Cerita Anak Responsif Budaya Keislaman di RA Al-Islam Bantur Kabupaten Malang. Tesis, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Islam Malang. Pembimbing: (I) Dr. Ari Ambarwati, M.Pd. (II) Dr. Moh Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Cerita Anak, Responsif Budaya Keislaman.

Salah satu *genre* ilmu sastra adalah sastra anak (*children literature*) sastra anak menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Sastra anak tidak harus ditulis oleh anak-anak, namun bisa juga sastra tersebut ditulis oleh orang dewasa dengan pusat atau sasaran pembacanya adalah anak-anak. Penyediaan buku bacaan sastra kepada anak-anak dan pembiasaan membaca sejak usia dini akan membantu literasi dan kemauan membaca anak pada usia selanjutnya.

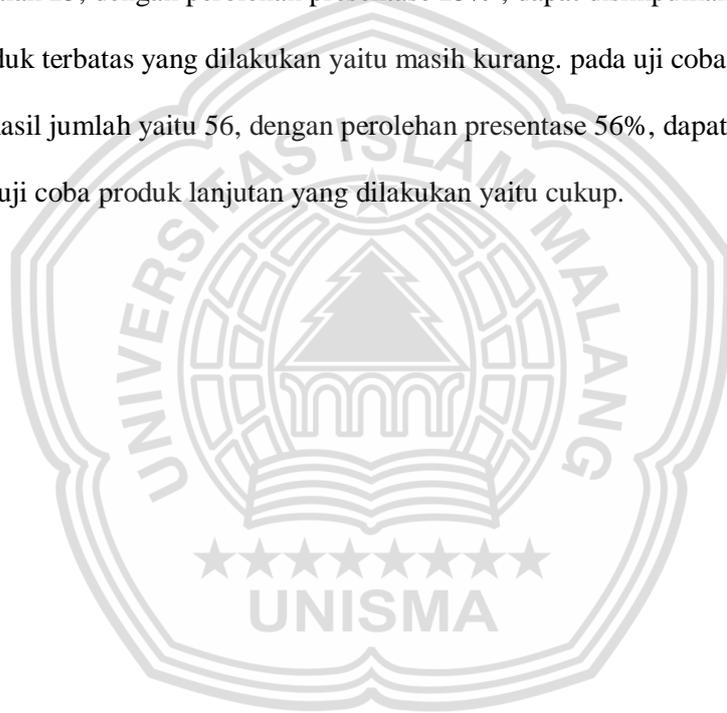
Dalam sastra anak (Nurgiyantoro) dijelaskan bahwa Kebanggaan kita kepada anak-anak tidak sebatas melihat pada perilaku verbal dan nonverbal mereka, tetapi haruslah diimbangi dengan memenuhi hak mereka sebagai anak-anak. Sebagai orang dewasa, kita mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak dalam proses pertumbuhannya. Hak anak-anak bukan hanya sekedar dicukupi segala kebutuhan fisiknya seperti makan dan berpakaian, tetapi juga hak diberi kesempatan untuk mengembangkan kejiwaannya agar terjadi perkembangan yang seimbang.

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan buku cerita anak responsif budaya keislaman di RA Al-Islam, memunculkan purwarupa budaya keislaman pada buku cerita, dan mengimplementasikan buku cerita anak responsif budaya keislaman dalam pembelajaran bercerita. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan/*research and development (R&D)*. Model penelitian pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, model ini terdiri dari 5 fase atau tahapan yang ke limanya digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) tahap analyze (analisis), (2) tahap design (desain), (3) develop (pengembangan), (4) implement (implementasi), dan evaluate (evaluasi).

Hasil pengembangan buku cerita anak responsif budaya keislaman di RA Al-Islam Bantur Kabupaten Malang dilakukan menggunakan instrumen sebagai berikut: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) angket validasi ahli (validasi ahli materi, bahasa, dan desain), angket respon anak, dan (4) wawancara (wawancara kepada guru kelas, orang

tua. dan kepada pemuka agama setempat). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan analisis penilaian validator ahli desain dengan pemerolehan presentase sebesar 83,3% yang berarti baik dapat dikatakan bahwa buku cerita anak tersebut valid dan dapat diujicobakan di lapangan dengan sedikit revisi. Pada uji coba produk terbatas kepada anak didik sejumlah 6 orang didapatkan hasil bahwa jumlah penilaian adalah 25, dengan perolehan presentase 25% , dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba produk terbatas yang dilakukan yaitu masih kurang. pada uji coba lanjutan didapatkan hasil jumlah yaitu 56, dengan perolehan presentase 56%, dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba produk lanjutan yang dilakukan yaitu cukup.



ABSTRACT

Salamah, Saidatus. 2021. Development of Islamic Culture Responsive Children's Story Books at RA Al-Islam Bantur, Malang. Thesis, Master Of Indonesia Language Education. Graduate Program University Of islam. Supervisor: (1) Dr. Ari Ambarwati, M.Pd. (II) Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Keywords: Development, Children's Story Books, Responsive Islamic Culture.

One of the genres of literature is children's literature places the child's point of view as the center of storytelling. Children's literature does not have to be written by children, but it can also be written by adults with the center or target audience is children. The provision of literature reading books for children and the habit of reading from an early age will help children's literacy and willingness to read at a later age.

In children's literature (Nurgiyantoro) it is explained that our pride in children is not limited to seeing their verbal and nonverbal behavior, but must be balanced with fulfilling their rights as children. As adults, we have an obligation to fulfill children's rights in the process of their growth. Children's rights are not only fulfilled for all their physical needs such as eating and dressing, but also the right to be given the opportunity to develop their mentality so that a balanced development occurs.

The purpose of this study was to produce Islamic culture responsive children's at RA Al-Islam, bring up Islamic culture prototypes in story books, and implement Islamic culture responsive children's story books in storytelling learning. The type of research used is research and development (R&D). The development research model applied in this research is the ADDIE development model, this model consists of five phases or stages, the five of which are used in this study, namely: (1) analyze phase (analysis), (2) design phase (design), (3) develop (development) (4) implement (implementation), and (5) evaluate (evaluation).

The result of developing Islamic culture responsive children's story books at RA Al-Islam Bantur Malang regency were carried out using the following instruments: (1) observation, (2) documentation, (3) expert validation questionnaires (validation of material, language, and design expert), questionnaires children's responses, and (4) interviews (interviews with classroom teacher, parents, and local religious leaders). The data analysis techniques used in this development research are: qualitative and quantitative data analysis.

Based on the analysis of the design expert's validator assesment with a percentage gain of 83.3%, which means it can be said that the children's story book is valid and can be tested in the field with a little revision. In the limited product trial to six students, it was found that the number of assessments was 25, with the acquisition of a percentage of 25%, it can be concluded that the results of the limited product trial carried out were still lacking. In the follow-up trial, the total result was 56, with a percentage gain of 56% it can be concluded that the result of the follow-up product trial carried ou were sufficient.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Salah satu *genre* ilmu sastra adalah sastra anak (*children literature*) sastra anak menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Pusat penceritaan disini, sastra anak tidak harus ditulis oleh anak, namun bisa juga sastra tersebut ditulis oleh orang dewasa dengan pusat atau sasaran pembacanya adalah anak-anak.

(Harits dkk., 2015) mengemukakan bahwa dalam sastra anak selalu berhadapan dengan topik-topik sederhana, lucu, dan menghibur. Dengan memperhatikan anak-anak mendengarkan cerita akan muncul dua kemungkinan. Kemungkinan pertama mereka akan tertawa dan gembira, dan yang kedua mereka akan tertawa. Semua anak pasti menyukai cerita, cerita yang baik adalah cerita yang menggembarakan atau membuat mereka senang.

Banyak cerita anak bertebaran dan dapat dengan mudah ditemukan saat ini, bahkan cerita anak dengan versi digital pun sudah sangat mudah untuk ditemukan. Tetapi tidak semua cerita anak cocok untuk anak-anak. Dalam hal ini

tema termasuk isi cerita harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih cerita terbaik sesuai jenjang usia. Misalnya, tema yang benar-benar esensial. Tema-tema dalam cerita anak biasanya adalah dunia masa kanak-kanak dan masalah-masalah seputar dunia anak.

Kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru mencari referensi buku-buku cerita secara mandiri atau membeli buku cerita sendiri. Dengan dasar tersebut muncul inisiasi untuk membuat buku cerita anak yang menarik guna menambah koleksi bacaan anak, agar anak-anak juga tidak merasa bosan dan jenuh. Materi cerita dibuat sesuai dengan keseharian anak/kehidupan anak, dan dekat dengan anak dalam artian selalu dijumpai oleh anak yang terkonsep dalam tiga tema yaitu tema lingkungan, tanaman, dan alam semesta.

Dari segi nilai-nilai yang dimunculkan dalam cerita yang dikembangkan yaitu nilai budaya keislaman di lingkungan mereka tinggal. Kemudian dari segi kebahasaan, cerita dibuat dengan menggunakan pilihan kosakata yang sesuai dengan kognitif anak, dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Cerita anak yang paling diminati adalah dongeng-dongeng bergambar, seperti dongeng pengantar tidur dan sejenisnya. Misalnya saja dongeng *keajaiban Bersyukur, Aku Bisa Berkebun*, dan lain-lain. Budaya keislaman dalam cerita yang akan dikembangkan adalah budaya keislaman yang sudah menjadi tradisi yakni sudah dilakukan secara turun temurun. Seperti contoh lagi pada bulan Asyura' semua umat islam memperingati dengan berbagai ritual salah satunya adalah bubur Suro atau disebut *Jenang Suro*.

Meliala, (2018:95-105) mengemukakan pendapatnya bahwa awal masa anak-anak diakui sebagai tahap yang unik dalam siklus kehidupan manusia, dengan demikian penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang sesuai. Salah satu faktor yang memengaruhi pendidikan anak adalah mutu bacaan yang diperoleh oleh anak-anak. Hal ini harus didukung dengan bacaan anak yang baik dan karya sastra merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menilai bacaan anak yang baik.

Begitu halnya dengan sastra anak seperti cerita anak atau dongeng, lagu-lagu anak, puisi anak selalu dikaitkan dengan proses pengajaran dini pada anak. Sastra anak berbasis budaya selain memperkenalkan budaya lokal pada anak juga berfungsi untuk mengajarkan anak mencintai budaya lokal yang kelak mampu menunjang kokohnya budaya nasional. Semakin disadari bahwa buku bacaan atau dongeng anak ikut membentuk kesadaran dan kemampuan berliterasi anak-anak.

Penyediaan buku bacaan sastra kepada anak-anak dan pembiasaan membaca sejak usia dini akan membantu literasi dan kemauan membaca anak pada usia selanjutnya. Dalam sastra anak (Nurgiyantoro) dijelaskan bahwa Kebanggaan kita kepada anak-anak tentulah tidak sebatas melihat perilaku verbal dan nonverbal mereka, tetapi haruslah diimbangi dengan memenuhi hak mereka sebagai anak-anak. Sebagai orang dewasa, kita mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak dalam proses pertumbuhannya.

Hak anak-anak bukan hanya sekadar dicukupi segala kebutuhan fisiknya seperti makan dan berpakaian, tetapi juga hak diberi kesempatan untuk

mengembangkan kejiwaannya agar terjadi perkembangan yang seimbang. Sebagaimana halnya manusia dewasa anak pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya yang dapat dijangkau pikirannya. Pemenuhan hak-hak anak adalah tugas kita orang dewasa dan hal itu merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap anak.

Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi tersebut dapat dilakukan dan diberikan antara lain lewat cerita, dongeng, dan lewat sastra. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak-anak yang memang sedang berada dalam masa peka untuk untuk tumbuh dan berkembang, cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik, unik, dan konkret. Melalui berbagai cerita tersebut anak akan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Tentunya cerita-cerita tersebut diberikan kepada anak melalui sastra anak (*children literature*).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku cerita anak yang di dalamnya memuat unsur-unsur budaya keislaman setempat yang harapannya cerita tersebut nantinya bisa dibacakan, didongengkan, dan disampaikan pada anak-anak RA. Melalui buku cerita responsif budaya keislaman diharapkan anak-anak bisa mengenalkan budaya keislaman di lingkungan mereka sejak dini.

Selain itu agar anak-anak calon generasi muda juga bisa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, dan menumbuhkan kecintaan mereka pada lingkungan tempat tinggal mereka, dan karena memang di lembaga tersebut belum pernah ada penelitian yang mengembangkan buku cerita anak yang

berpusat pada anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berorientasi pada perkembangan anak, dan berorientasi pada pengembangan budaya lokal di lingkungan mereka tinggal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud No 146 Tahun 2014).

Rumusan tujuan pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan desain penelitian pengembangan yang berjudul

“Pengembangan Buku Cerita Anak Responsif Budaya Keislaman di RA Al-Islam Miftahus Shibyan Bantur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah prosedur pengembangan buku cerita anak responsif budaya keislaman di RA Al-Islam Miftahus Shibyan Bantur?
- 2) Bagaimanakah purwarupa budaya keislaman dalam buku cerita anak responsif budaya keislaman di RA Al-Islam Miftahus Shibyan Bantur?
- 3) Bagaimanakah skenario penerapan buku cerita anak responsif budaya keislaman dalam pembelajaran di RA Al-Islam Miftahus Shibyan Bantur?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan buku cerita anak responsif budaya keislaman di RA Al-Islam
- 2) Memunculkan unsur budaya keislaman pada buku cerita anak di RA Al-Islam
- 3) Mengimplementasikan buku cerita anak responsif budaya keislaman dalam pembelajaran bercerita.

1.4 Spesifikasi Produk

Dalam penelitian pengembangan ini, diharapkan menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita responsif budaya keislaman yang layak dibacakan untuk anak tingkat RA/TK. Spesifikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tema dalam buku cerita yang dikembangkan terdapat 3 tema yaitu tema tanaman, lingkungan, dan tema alam semesta.
- 2) Judul cerita, dalam 1 tema tersebut terdapat 2 judul cerita.

- 3) Materi atau bahan yang akan diceritakan disesuaikan dengan tema pengembangan buku cerita
- 4) Gambar, gambar sebagai penunjang agar buku terlihat menarik untuk anak, gambar disesuaikan dengan tema cerita. Ada dua posisi gambar. Pertama gambar cover buku dan gambar di dalam lembaran atau halaman cerita.
- 5) Buku cerita memiliki ukuran persegi.
- 6) Buku cerita dicetak menggunakan art paper.

1.5 Manfaat Pengembangan

Pengembangan buku cerita anak ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pengembangan ini ialah:

- 1) Penelitian ini dapat menghasilkan buku cerita anak responsif budaya keislaman yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita di kelas RA.
- 2) Dapat menajamkan teori yang sudah ada untuk mengembangkan teori-teori penelitian pengembangan dalam pembelajaran bercerita.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis kepada banyak kalangan khususnya kepada anak-anak RA, PAUD, pendidik, dan

sekolah

- 1) Bagi anak dapat menjadi tambahan referensi bacaan baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Bagi pendidik, dapat menjadi referensi buku atau bahan cerita yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi orang tua, dapat menambah koleksi bacaan anak, berperan dalam penyediaan fasilitas bacaan yang bagus dan berkualitas untuk anak.

1.6 Asumsi

Implementasi produk ini didasarkan pada beberapa asumsi antara lain:

- 1) Anak sudah mulai belajar membaca.
- 2) Baik guru maupun orang tua sudah pernah membacakan cerita-cerita, atau menceritakan sebuah dongeng.
- 3) Dengan cerita diyakini lebih tepat dalam penyampaian suatu pesan atau nilai-nilai budaya keislaman yang akan diimplementasikan.
- 4) Anak membutuhkan variasi-variasi cerita anak yang menarik.
- 5) Buku cerita anak ini dikembangkan untuk menambah referensi cerita anak.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Berkaitan dengan asumsi-asumsi tersebut. Buku cerita anak yang dikembangkan hanya mencakup buku teks saja. Pengembangan buku cerita anak ini tentu mempunyai kelemahan dan keterbatasan antara lain:

- 1) Keterbatasan tema yang disajikan, di mana tema yang disajikan hanya terdiri dari 3 tema saja. Adapun alasan dipilih tema tema tersebut adalah

(1) karena unsur kedekatan, artinya karena tema tersebut paling dekat dengan kehidupan anak-anak, (2) kesesuaian, artinya tema tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar anak, (3) kesederhanaan, artinya tema tersebut dipilih dari tema-tema yang paling sederhana dulu, (4) buku cerita ini merupakan prototipe.

- 2) Buku cerita anak ini disusun untuk tingkat RA, PAUD, dan KB.
- 3) Keterbatasan dalam observasi dan pengumpulan data yang ideal dikarenakan kondisi PPKM.

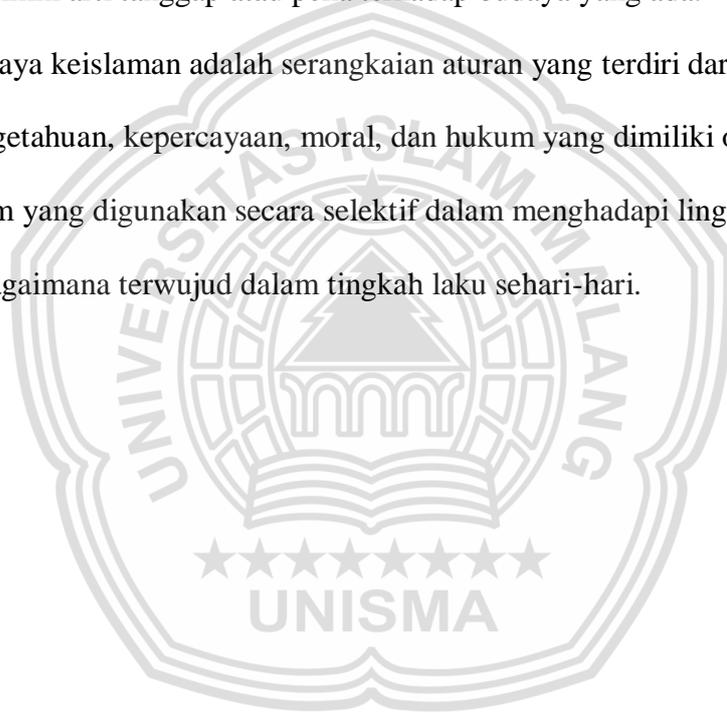
1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan digunakan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.
- 2) Cerita anak adalah sebuah karya sastra yang ceritanya berkolorasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak, dengan demikian semua hal yang

dikisahkan dalam cerita baik latar belakang budaya, ideologi cerita dibuat untuk anak-anak.

- 3) Responsif budaya adalah model pendidikan teoritis dan praktik yang tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi anak, tetapi juga membantu siswa menerima dan memperkuat identitas budayanya. Kata responsif budaya memiliki arti tanggap atau peka terhadap budaya yang ada.
- 4) Budaya keislaman adalah serangkaian aturan yang terdiri dari serangkaian pengetahuan, kepercayaan, moral, dan hukum yang dimiliki oleh umat islam yang digunakan secara selektif dalam menghadapi lingkungan sebagaimana terwujud dalam tingkah laku sehari-hari.





BAB V

PENUTUP

Bab ini memuat dua hal, yakni: (1) simpulan dan (2) saran pemanfaatan.

1.1 Simpulan

1.1.1 Prosedur Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model penelitian pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996).

Model pendekatan ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Prosedur pengembangan dibagi dalam lima tahapan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis
 - a. Studi Lapangan dan Studi Pustaka

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran dalam penyampaian cerita anak di RA Al-Islam Bantur, buku cerita yang digunakan, bagaimana metode yang digunakan guru, media atau alat bantu yang digunakan, respon anak-anak ketika dibacakan cerita seperti apa, dan kendala yang dialami saat pembelajaran penyampaian cerita berlangsung.

Selain itu pada tahap ini peneliti juga menjangkit data melalui dokumen yang ada di sekolah seperti buku-buku cerita yang ada, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, kliping, gambar, video, notulen rapat, agenda dan sebagainya guna menunjang data yang dikumpulkan.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi analisis kurikulum yang digunakan sekolah, karakteristik pembelajaran penyampaian cerita yang selama ini dilakukan, karakteristik anak, dan analisis buku cerita anak yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak di RA Al-Islam untuk dikembangkan.

2. Tahap Desain

a. Menetapkan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran pada pengembangan buku cerita anak responsif budaya keislaman ini adalah agar anak-anak mampu membaca cerita/bercerita, memahami cerita, dan terbiasa dibacakan cerita-cerita anak sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka, dan diharapkan anak-anak belajar mengetahui budaya-budaya keislaman lokal di daerah mereka sejak dini.

b. Merancang Buku Cerita Anak

Buku cerita dirancang dengan konsep sederhana, praktis, dan menarik. Di dalam buku cerita memuat 1 tema dan dalam satu

tema terdapat 1 judul cerita yaitu tema alam semesta. Di akhir cerita dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengajak anak-anak untuk menanggapi cerita yang sudah dibaca.

3. Tahap Pengembangan

a. Produksi Buku Cerita

Buku cerita anak dibuat sesuai dengan desain atau rancangan sebelumnya, materi cerita yang dimuat juga sudah disesuaikan dengan kompetensi dan perkembangan usia anak-anak.

b. Validasi produk

Tahap validasi terdiri dari tiga tahapan validasi, yaitu validasi materi oleh ahli materi cerita, desain oleh ahli desain, dan validasi bahasa oleh ahli bahasa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penilaian terkait cerita yang dikembangkan. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada ahli, kemudian data yang diperoleh dari masing-masing ahli dikumpulkan dan diolah menjadi data kuantitatif, setelah itu dicari rerata data. Hasil rerata menjadi penentu kualitas buku cerita yang dikembangkan. Saran dan masukan dari ahli kemudian digunakan untuk melakukan revisi atau perbaikan.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini buku cerita anak diimplementasikan dalam proses pembelajaran penyampaian cerita anak.

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap mengevaluasi data yang diperoleh dari angket para ahli. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan terkait buku cerita yang dikembangkan apakah sudah tidak diperlukan revisi lagi dan layak untuk digunakan dalam skala luas.

5.1.2 Purwarupa Budaya Keislaman Buku cerita Anak Responsif

Budaya Keislaman

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah buku cerita anak responsif budaya keislaman. Buku cerita anak ini disusun dalam bentuk cetak, buku cerita anak ini memuat 3 tema yaitu tema Tanaman, lingkunganku, dan alam semesta, dalam masing-masing tema memuat 2 judul cerita.

Purwarupa budaya keislaman dalam pengembangan ini tampak pada salah satu unsur intrinsik cerita misalnya tema tanaman pada judul 1 terdapat gambar ketupat, lepet ketan, yang merupakan bagian dari tradisi salah satu ciri khas makanan yang disajikan pada hari ke-7 bulan syawal.

Pada tema 1 judul ke-2 tokoh Tara sangat menyayangi tanaman sawinya dibuktikan dengan menyiraminya setiap hari, dan Tara juga tidak menyakiti hama yang berusaha memakan sawinya, dia berusaha menjauhkan hama dari tanaman sawinya.

Pada tema lingkunganku judul ke-2 diceritakan bahwa seorang anak sedang berlatih berpuasa di bulan ramadhan,

disampaikan juga bahwa puasa itu merupakan kegiatan menahan makan dan minum, kemudian disebutkan pula bahwa pada malam menjelang awal puasa setelah maghrib ada kegiatan megengan, yaitu doa bersama sekaligus tarawih dengan membawa hidangan makanan ke Masjid.

Pada tema ke-3 diceritakan bahwa seekor merpati telah menolong lebah, karena sayap sang lebah sedang patah. Pesan yang ingin disampaikan bahwa kita harus selalu menolong siapapun yang sedang mengalami kesusahan/kesakitan.

5.1.3 Skenario Penerapan Buku Cerita Anak Responsif Budaya Keislaman

Buku cerita anak yang dikembangkan digunakan sebanyak 1 kali dalam 1 minggu. Agar mempermudah guru dalam menggunakan buku cerita dalam proses pembelajaran maka dibuatkan sebuah skenario pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan skenario pembelajaran di sekolah. Adapun skenario pembelajaran dengan metode bercerita sebagai berikut:

Tabel 4.6: Skenario penggunaan Buku Cerita Anak di RA Kelompok A

NO	Rangkaian Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bercerita	Alokasi waktu
1	Guru memasuki ruang kelas, dan mengucapkan salam	2 menit
2	Guru mengajak anak berdoa bersama-sama	5 menit
3	Guru mengajak anak melakukan gerakan berhitung 1-10 bersama berulang ulang	10 menit
4	Guru mengajak anak bernyanyi bundar topi saya	5 menit
5	Guru mengajak anak bernyanyi anggota tubuh sambil absen bergilir	5 menit
6	Guru mengajak anak bernyanyi tepuk bakso, tepuk mobil, dll	5 menit
7	Guru mulai masuk kegiatan ini yaitu bercerita dengan media yang disiapkan dan menjawab pertanyaan	20 menit
8	Guru mengajak anak mewarnai	25 menit
9	Persiapan pulang, guru mengajak anak kembali mengingat cerita yang sudah disampaikan.	3 menit
10	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	3 menit

5.2 Saran Pemanfaatan

1.2.1 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua/wali murid tingkatan PAUD, RA, KB mari manfaatkan buku cerita anak untuk memupuk minat bacanya sejak dini. Membacakan cerita untuk anak juga dapat memengaruhi/menstimulus perkembangan otak anak, mengembangkan imajinasinya, dan membiasakan anak untuk mau mendengarkan.

1.2.2 Bagi Guru

Bagi guru dapat menggunakan buku cerita ini sebagai tambahan salah satu referensi buku cerita anak di Sekolah yang akan digunakan dalam pembelajaran penyampaian bercerita.

1.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya silakan mengembangkan buku cerita anak yang lebih bagus dan sesuai dengan target usia anak, dan disarankan membuat narasi cerita yang lebih minim tema akan tetapi gemuk pada narasi cerita.



DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2014. *Kajian Feminisme Dalam sastra*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan launching ADOBSI.
- Ambarwati, A. 2017. *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar*. 11.
- Anggraini, D. 2020. Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung. *MABASAN*, 14(1), 129–142.
<https://doi.org/10.26499/mab.v14i1.388>.
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 TAHUN Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar*. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271–280.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.122.08>
- Anafiah, S. (2014). *Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Penanaman Wawasan Multikultural*. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* , Vol.1 No.1, September, hlm 10-15.
- Chris Jenks. (t.t.). *Culture (konsep Budaya)*. @ Chris Jenks.
- Darnis, S. (2020). The Development Of Children’s Story Book Media Based On Oral Story Of Local Tradition To Support The Literacy Program For Kindergarten Level. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2472>

- Uswatina Dian. *Akulturası budaya jawa dan islam (kajian budaya kirab pusaka malam 1 suro di kraton surakarta hadiningrat masa pemerintahan paku buwono xii)*. pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Harits, I. W., Chudy, S., Opletalova, A., & Vicherkova, D. (2015). Vicarious Experience by Modeling and Comparing of Children Stories from Czech and Madura Island: Behavior and Moral Perspectives. *Creative Education*, 06(07), 683–691. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.67069>
- Hermawan, D. 2019. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 12 No(1), <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Martin, A. D., & Spencer, T. (2020). Children’s Literature, Culturally Responsive Teaching, and Teacher Identity: An Action Research Inquiry in Teacher Education. *Action in Teacher Education*, 42(4), 387–404. <https://doi.org/10.1080/01626620.2019.1710728>
- Meliala, R. R. S., Widodo, S. T., & Subiyantoro, S. (2018). Analisi Diksi, Gaya Bahasa, dan citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12149.
- Nurdiansyah, A. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal Piiil Pesenggiri di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Pramitasari, M., & Yetti, E. (2018). *Pengembangan Media Sliding Book Untuk Pengenalan Sains kehidupan (Life Science) Kelautan Untuk Anak Usia Dini*. 12, 10.

Panglipur, P., & Listiyaningsih, E. (2017). Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global. FKIP e-PROCEEDING. [Online] :

Permendikbud No 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Saputra, A. W. *Analisis Struktural Untuk Menemukan Nilai Moral Dalam Sastra Anak*. 11.

UU RI no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wearmouth, J. (2017). Employing culturally responsive pedagogy to foster literacy learning in schools. *Cogent Education*, 4(1), 1295824.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1295824>

Widayati Sri, Harits Imron. 2020. *Penulisan Naskah Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.